



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
DENGAN METODE *QUESTION STUDENTS HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7 DAN SMA NEGERI 8
PADANG**

Oleh

Jimi Ronald

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat

Email: jimironald@gmail.com

Abstract

This research was aimed at finding the effect of using the 'Question students Have' method to the result of the learning between using the conventional method toward the students' learning result in the subject of Economy. The research was a quasi-experiment whose population was grade XI IPS students of SMA negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. The sampling technique used was the purposive sampling. The experimental group was the grade XI IPS students of SMA Negeri 8 and the control group was Grade students of SMA Negeri 7 Padang. The data of the research consisted of two kinds : primary and secondary data. The data were analyzed by using a descriptive method and inductive analysis in the form of the ANOVA. The findings of the research were The students taught with the Question Students Have scored significantly higher than those taught with the conventional method with the significance index (Sig) = 0.000 smaller than the value of 0.05 (sig. <). This means the significance value was bigger then the alpha value 0.05 (Sig>a). Based on the findings, it is suggested that the teachers use this method or model in the teaching of Economy and always motivate the students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan siswa yang diajarkan dengan metode Question Students Have memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional, terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Padang. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Sampel adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Padang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang sebagai kelas eksperimen. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif menggunakan ANOVA. Hasil penelitian adalah siswa yang diajarkan dengan metode Question Students Have secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional dengan Sig. = 0,000, lebih kecil dari nilai = 0,05 (Sig. <). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran Question Students Have pada proses pembelajaran di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang terutama pada mata pelajaran ekonomi, guru mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan cara memberikan pujian/ hadiah dan meberikan nilai tambah ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta memberikan hukuman ketika siswa tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Keywords: Question students Have method, students learning result in the subject of Economy

PENDAHULUAN

Ekonomi terlahir dan berkembang sesuai dengan fenomena sehari-hari, yaitu bagaimana orang memenuhi kebutuhan hidupnya serta masalah yang dihadapi dalam mengusahakan pemenuhan kebutuhan tersebut. mengingat pentingnya peranan ekonomi dalam kehidupan, sudah sepatutnya pengajaran ekonomi disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian, minat, dan meningkatkan

motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun tinggi. Namun kenyataannya hasil belajar ekonomi siswa belum memuaskan. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang Padang, ternyata hasil belajar siswa masih rendah, yang di ukur dari hasil belajar ekonomi siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Semester II MataPelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 dan 8 Padang

Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Siswa		% di atas KKM	% di bawah KKM
					Tuntas	Tidak Tuntas		
SMA Negeri 7 Padang	4	136	75	70,07	62	74	45,59	54,41
SMA Negeri 8 Padang	4	134	75	69,55	56	78	41,79	58,21
Jumlah	8	270		139,62	118	151		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7Dan 8 Padang

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari 8 jumlah kelas, 270 jumlah siswa sebagian besar siswa nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di tetapkan oleh sekolah masing – masing, yaitu 75 (SMA 7) dengan rata-rata hasil belajar 70,07 %, dan 75 (SMA 8) dengan rata-rata hasil belajar 69,55 %. Artinya, masih ada sebagian kelas nilainya rendah dan berada di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa berdasarkan setiap kelasnya masih banyak kelas yang belum mencapai ketuntasan KKM, yaitu pada SMA Negeri 7 padang yang terdiri dari 4 kelas dengan rata-rata ketuntasan siswa di atas KKM adalah sebesar 45,59 % dan di bawah KKM 54,41 %, ini berarti ada 62 siswa yang mencapai KKM dan 74 siswa yang tidak mencapai KKM.

Selanjutnya, pada SMA Negeri 8 padang yang terdiri dari 9 kelas dengan rata-rata ketuntasan siswa di atas KKM adalah sebesar 41,79 % dan di bawah KKM 58,21 %, ini berarti ada 56 siswa yang mencapai KKM dan 78 siswa yang

tidak mencapai KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar Purwanto (2007:107) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal : faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi; fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra), dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Selanjutnya faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri, meliputi; lingkungan (alam dan social) dan instrumental (kurikulum / bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana/ fasilitas, dan administrasi/ manajemen).

Berdasarkan observasi awal, peneliti temukan hal-hal penyebab sulitnya siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan (tidak mencatat pelajaran, berbicara dengan teman ketika guru menerangkan, banyak yang tidak hadir dikelas, dan ada yang tidur pada proses pembelajaran berlangsung), kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan (banyak yang tidak bertanya

kepada guru tentang materi yang belum dipahami, tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak mau menjawab pertanyaan guru/ tidak mau mengeluarkan pendapat), pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Center*) atau metode pembelajaran yang digunakan guru monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dan kurang baiknya komunikasi siswa dengan siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 7 dan 8 Padang belum menghasilkan hasil belajar yang tinggi, banyak siswa yang hanya mampu mencapai nilai sebatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) itupun sudah melalui beberapa kali remedial. Fenomena yang terjadi di sekolah saat ini adalah adalah banyak siswa yang kurang fokus, mengerjakan kegiatan lain dan keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi. Siswa merasa kurang bergairah, suasana kelas terasa tegang, tidak rileks dan kurang bermakna yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, mengganggu teman dan izin keluar, ketidaknyamanan atau kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran dan akibat ketercapaian belajar siswa masih banyak belum tuntas.

Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa tersebut banyak sekali cara yang dapat dilakukan, misalnya memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memperbanyak interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan cara belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar di depan kelas, tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi perlu melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat

membuka cakrawala berfikir siswa. Apabila siswa telah mau berpartisipasi dalam kelas maka pembelajaran akan menjadi menarik dan setelah itu diharapkan hasil belajar akan tinggi.

Salah satu model pembelajaran aktif dengan metode *Question Students Have* yang dikemukakan oleh Menurut Silberman (2006:91) menyatakan bahwa “metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan”. Bentuk ini memanfaatkan metode yang mengundang partisipasi siswa melalui penulisan bukan pembicaraan. Pemilihan metode ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa kelas X SMA Negeri 7 dan 8 Padang yang mengatakan bahwa mereka cenderung takut bertanya langsung secara lisan kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan takut diejek teman-temannya apabila pertanyaan yang diajukan itu salah.

Diharapkan dengan pemilihan metode *Question Students Have* siswa bisa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran karena model ini mengarahkan siswa untuk mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa setelah di ajarkan guru selama proses pembelajaran, sebab siswa di haruskan memberikan pertanyaan. Untuk dapat berpartisipasi bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran tentu siswa harus terlebih dahulu membaca dan mencari sumber bacaan dan sumber-sumber belajar yang lain dan sesuai. Selain dengan bertanya siswa juga dapat melatih dirinya untuk bertanya dan menjelaskan dengan bahasa sendiri mengenai pemahaman yang mereka terima sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Dari penjelasan di atas, pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat sejauhmana perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* dan metode pembelajaran konvensional. Untuk itu

penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul judul **“Pengaruh Metode *Question Students Have Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Padang*”**.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
 “Apakah siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional”?

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya Depdiknas (2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan suatu keluaran berupa pemahaman, keterampilan dan kemampuan menyelesaikan serta menyikapi masalah yang berhubungan dengan materi yang dibahas saat proses belajar serta dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut

Purwanto (2007:107) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah;

1. Dari dalam diri siswa yang terdiri dari fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra), dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).
2. Dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan (alam dan social) dan instrumental (kurikulum / bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana/ fasilitas, dan administrasi/ manajemen).

Sedangkan menurut Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri, sehingga dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang baik. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar nantinya terutama pada ranah kognitif siswa.

Metode *Question Students Have*

Istilah *Metode Question Students Have* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa. Intinya dalam suatu materi harus diungkapkan, karena tidak semua berani mengungkapkan pertanyaan, maka dengan adanya Metode *Question Students Have* ini siswa diwajibkan membuat pertanyaan tentang pertanyaan yang dipelajarinya pada suatu kertas. Sabri (2007:122) menyatakan bahwa “ini merupakan bentuk pembelajaran yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan”. Bentuk ini memanfaatkan metode yang mengundang partisipasi siswa melalui penulisan bukan pembicaraan.

Sejalan dengan itu, Zaini (2006:17) menyatakan “*question students have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa”.

Jadi, dapat disimpulkan metode *Question Students Have* adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bertanya secara tulisan bukan lisan tentang materi yang belum dipahami, sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa

Penelitian Yang Relevan

Mega Sari, (Tesis, 2007), “ Analisis Perbedaan Hasil Belajar Antara Model *Question Students Have* Dengan Metode Konvensional Dan Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Pada SMAN 8 Padang”

Ema Harwati (Tesis, 2009), Implikasi model pembelajaran aktif tipe *question students have* terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari kreativitas belajar siswa kelas X SMA N-1 Kartasura T.A 2008/2009.

Misbahul (Skripsi,2009), pengaruh Model *Question Students Have* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SD Islam KH. ROMLY TAMIM Kelurahan Kenjeren Kec. Bulak.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: Siswa yang diajarkan dengan *Metode Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini termasuk penelitian Quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:114) Quasi eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (treatments), pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (experimental units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 270 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Padang sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang siswa terdiri dari 32 orang siswa kelas eksperimen dan 34 orang siswa kelas kontrol.

Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *Question Students Have*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa setelah menerapkan model dan motivasi belajar yang ditetapkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang dideskriptifkan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung persentase, standar deviasi, median, modus, koefisien variansi untuk hasil belajar ekonomi, sedangkan untuk motivasi belajar dengan analisis persentase rerata berbobot.

2. Analisis induktif

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Untuk dapat dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari 2 kelompok data :

a. Ujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: dengan menggunakan SPSS 16,0, One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

- b. Uji Homogenitas
Untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varian yang homogeny, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS, 16,0.
- c. Uji Hipotesis
Uji Anova digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antar variabel penyebab. Langkah-langkah pengujian klasifikasi dua arah dengan interaksi dengan menentukan hipotesis
“Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, dimana setelah dilakukan proses pembelajaran maka dilakukan pengolahan data jika sign probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima artinya model pembelajaran tidak terpengaruh pada hasil belajar dan jika sign probabilitas 0,05 maka H₀ ditolak artinya model pengajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

$$H_0, \mu A_1 > \mu A_2$$

$$H_a, \mu A_1 \leq \mu A_2$$

Keterangan:

μA_1 = siswa yang diajar dengan metode *Question*

Students

Have

μA_2 = siswa yang diajar dengan metode konvensional

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif.

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Pada bagian ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh di lapangan.

Distribusi Hasil Belajar

Pada awal pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada kelas sampel, materi pelajaran yang dipilih penulis adalah pokok bahasan APBN dan APBD pada dua kelas sampel yang diterapkan dua metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Question Students Have* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional/ceramah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas sampel. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel.

Dari hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (*Posttest*). Pelaksanaan *posstest* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Nilai *posstest* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu dengan cara menentukan interval dan jumlah kelompoknya terlebih dahulu.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Kelompok:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 31$$

$$K = 1 + 3,3 (1,491)$$

$$K = 5,920, \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Interval :

$$\text{Interval}_k = \frac{97 - 64}{6}$$

$$\text{Interval}_k = 5,5, \text{ maka dibulatkan menjadi } 6$$

Dari tabel di atas dapat dilihat, pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72 dan nilai tertinggi yang

diperoleh siswa adalah 97, maka rangenya adalah 25. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, maka rangenya adalah 19. Jadi nilai kelas eksperimen lebih tersebar nilainya dari pada nilai kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen ini sebanyak 93.55% siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan pada kelas kontrol yang mencapai ketuntasan adalah 35,48%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka kelas eksperimen telah memenuhi KKM dengan 93.55% jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 35.48% dan belum memenuhi KKM. Hal ini berarti lebih banyak siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* mencapai ketuntasan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Untuk rata – rata hasil belajar kelas pada kelas eksperimen adalah 83, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 72. Ini berarti bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan memiliki perbedaan rata-rata yang besar yaitu 11. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan maka kelas eksperimen telah melewati batas KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Nilai tengah (Median) pada kelas eksperimen yaitu 83, artinya bahwa 50% dari 31 siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai dibawah 83, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 83. Sedangkan nilai tengah (Median) pada kelas kontrol yaitu 72, artinya bahwa 50% dari 31 siswa kelas kontrol memperoleh nilai dibawah 72, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 72. Hal ini bisa diartikan bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk nilai yang sering muncul (Modus) pada kelas eksperimen adalah 81 artinya siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* banyak memperoleh nilai 81.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai yang sering muncul (Modus) adalah 78, artinya siswa kelas kontrol pada saat *posttest* banyak memperoleh nilai 78. Berarti nilai kelas eksperimen lebih bagus dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen siswa banyak memperoleh nilai yang tinggi.

Varians untuk kelas eksperimen adalah 32.833 dan untuk kelas kontrol adalah 29.300. Semakin kecil varians maka semakin bagus karena rata-rata sampel representative untuk seluruh distribusi skor dan lebih akurat dalam menggambarkan keseluruhan distribusi. Jadi varians kelas kontrol lebih bagus dibandingkan dengan varians kelas eksperimen karena rata-rata kelas kontrol lebih akurat dalam menggambarkan keseluruhan distribusi.

Standar deviasi merupakan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata-rata (mean) skornya. Standar deviasi atau penyimpangan untuk kelas eksperimen yaitu 5.730 artinya bahwa tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 5.730. Dan pada kelas kontrol yaitu 5.413 artinya bahwa tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 5.413. Jadi, data pada kelas kontrol lebih bagus dibandingkan dengan kelas eksperimen karena kelas kontrol lebih terkumpul distribusi skornya.

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional. Hasil perhitungan analisis ANOVA diperoleh nilai level Sig. = 0,000, ini berarti bahwa nilai Sig. lebih kecil dari nilai = 0,05 (Sig. <) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas

yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

“Siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional dengan $\text{Sig.} = 0,000$, lebih kecil dari nilai $= 0,05$ ($\text{Sig.} <)$ ”

Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas maka disini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil temuan di atas penulis menyarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* pada proses pembelajaran di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang terutama pada mata pelajaran ekonomi.
2. Guru mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan cara memberikan pujian/hadiah dan meberikan nilai tambah ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memberikan hukuman ketika siswa tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan lain-lain.
3. Agar hasil belajar ekonomi ini bisa lebih baik maka harus ada usaha-usaha khusus agar tidak ada perbedaan yang berarti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih mudah dari pada pelajaran ekonomi yang menuntut siswa tidak hanya mampu memahami tetapi juga menerapkan dan menganalisis apa yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya Remaja
- Sabri. Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru algensindo offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfa Beta
- Uno, B Hamzah. 2009. *Model pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)* Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam. Bermawi Munthe. Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTDS